

VOLUME 03, NO. 01, NOVEMBER 2009

Analisis

JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI

Concord in Constructing Sentences of Business English Letters
Kristina Wasiyati, S.Pd., M.Hum

Perancangan Sistem Informasi *Appointment* Pasien Berbasis
SMS (*Short Message Service*) di Rumah Sakit Rajawali Citra
Bantul Yogyakarta
Sugiono

Sikap Mahasiswa dalam Pemanfaatan Program
Pemeriksaan dan Pemeliharaan Kesehatan Mahasiswa
(PPKM) Balai Pengobatan Sewu Husada Bhakti Prima
Yogyakarta
Dwi Suharyanta

Keterkaitan Antara Nilai Etika Dengan Akuntansi Keuangan
(Tinjauan Atas Praktik *Earnings Management*)
H.Y. Sri Widodo

Membangun Reputasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
di Era Persaingan
Ch Kurnia Dyah Marhaeni

Konsep Manajemen Strategik: Kerangka Analisis Untuk
Mengenal Struktur Industri dalam Menghadapi
Persaingan
Gregorius Jarot Windarto

Potensi dan Gaya Konflik Sekretaris dalam Organisasi
Ignasius Triyana

ISSN 1978-9750

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERUSAHAAN
ASMI SANTA MARIA YOGYAKARTA

Analisis

JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI

Dewan Redaksi

Pelindung : Dra. Sr. M. Clarentine, OSF., M.M.
 Pemimpin Redaksi : Indri Erkaningrum F., S.E., M.Si.
 Redaktur Pelaksana : Edwin Setiawan Sanusi, S.E., M.Si.
 Dewan Redaksi : B. Budiningsih, S.Pd., M.M.
 Dra. MA. Susi Hermawanti, M.M.
 Drs. G. Jarot Windarto, M.M.
 Petrus Sutono, S.E., M.M.

Mitra Bestari

Prof. Dr. J. Sukmawati S., M.M.
 Budi Suprpto, MBA., Ph.D.
 Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.
 Dr. F.X. Nadar, M.A.
 Dr. R. Kunjana Rahardi, M. Hum.

Administrasi & Sirkulasi : Y. Priyo Dwi Amoyo, A.Md

Alamat Redaksi

Kantor : Program Studi Manajemen Perusahaan
 ASMI Santa Maria
 Jl. Bener 14, Tegalrejo, Yogyakarta
 Telepon : (0274) 585836, Fax :(0274) 585841

Rekening Bank

Bank Niaga Cabang Sudirman
 No. Rek. 018-01-13752-00-3
 a.n. ASMI Santa Maria Yogyakarta

Berlangganan

Langsung menghubungi Alamat Redaksi
 u.p. Bagian Administrasi dan Sirkulasi

Jurnal Bisnis dan Akuntansi "Analisis" diterbitkan oleh Program Studi Manajemen Perusahaan ASMI Santa Maria Yogyakarta, dimaksudkan untuk mempublikasikan hasil penelitian empiris terhadap praktik dan proses bisnis kontemporer. Jurnal ini terbit dua kali setahun pada bulan November dan Mei.

Redaksi menerima naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam wilayah bisnis dan akuntansi dari para pakar, peneliti, alumni, dan sivitas akademika perguruan tinggi.

Analisis

JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI

DAFTAR ISI

<i>Concord in Constructing Sentences of Business English Letters</i>	427
<i>Kristina Wasiyati, S.Pd., M.Hum</i>	
Perancangan Sistem Informasi <i>Appointment</i> Pasien Berbasis SMS (<i>Short Message Service</i>) di Rumah Sakit Rajawali Citra Bantul Yogyakarta	434
<i>Sugiono</i>	
Sikap Mahasiswa dalam Pemanfaatan Program Pemeriksaan dan Pemeliharaan Kesehatan Mahasiswa (PPKM) Balai Pengobatan Sewu Husada Bhakti Prima Yogyakarta	442
<i>Dwi Suharyanta</i>	
Keterkaitan Antara Nilai Etika Dengan Akuntansi Keuangan (Tinjauan Atas Praktik <i>Earnings Management</i>).....	449
<i>H.Y. Sri Widodo</i>	
Membangun Reputasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Era Persaingan	456
<i>Ch Kurnia Dyah Marhaeni</i>	
Konsep Manajemen Strategik: Kerangka Analisis Untuk Mengenali Struktur Industri dalam Menghadapi Persaingan.....	463
<i>Gregorius Jarot Windarto</i>	
Potensi dan Gaya Konflik Sekretaris dalam Organisasi.....	470
<i>Ignasius Triyana</i>	

Keterkaitan Antara Nilai Etika Dengan Akuntansi Keuangan (Tinjauan Atas Praktik *Earnings Management*)

H.Y. Sri Widodo
Dosen Universitas Atma Jaya Yogyakarta

ABSTRACT

Started in 1990s, Accounting practices introduced many terms like: Creative Accounting, Aggressive Accounting, Earnings Management and Financial Shenanigans.

Creative Accounting has a positive meaning in terms of language, that is why so many people accepted and justified this Accounting practice as a good idea. Many Academicians argued that creative accounting is permissible as long as it is not contrary to the rule.

In this article we will evaluate Earnings Management from the stand point of Business Ethics. According to ethical principles, one should consider not only legal aspect, but also other domain like social, economic and ethical domain, in making decision. We have to realize that something legal is not necessarily ethical.

Earnings Management practices have three main motives that are: market incentives, contracting incentives and regulatory incentives. All of that motives will give maximum benefit to very limited number of people at the expense of large number of people. This practice doesn't meet utilitarian theory. In Earnings Management practices Accountant "manipulate" his accounting data, so it can be concluded that it is in contrary with Deontological theory and The Theory of Virtue . There is no right way to do wrong things.

I. PENDAHULUAN

Akuntansi Keuangan adalah bidang akuntansi yang menghasilkan output utama berupa Laporan Keuangan yang terutama ditujukan kepada berbagai pihak eksternal dengan tujuan agar berbagai pihak eksternal tersebut dapat mengambil berbagai keputusan ekonomik berdasarkan laporan keuangan tersebut sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak. Dengan demikian posisi Laporan Keuangan suatu Perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak eksternal, sehingga bila informasi berupa Laporan Keuangan yang diterima dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan tidak relevan, dipastikan bahwa keputusan ekonomik yang diambil akan salah.

Fihak pengguna eksternal terdiri dari Pemilik dan calon pemilik dengan kepentingan utama adalah keputusan investasi, Kreditur terkait dengan pengambilan keputusan di bidang kredit, Pemerintah terkait dengan keputusam pajak, Serikat Pekerja terkait dengan kesejahteraan para anggotanya dan Pasar Modal terkait dengan pemantauan yang berhubungan dengan pelaksanaan berbagai peraturan guna melindungi kepentingan masyarakat

luas. Dengan demikian apabila laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen sudah mengandung rekayasa, maka keputusan-keputusan penting yang akan diambil oleh berbagai pihak eksternal tersebut akan tidak tepat karena informasi yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bersifat menyesatkan (*misleading*).

Salah satu konsep dasar dalam akuntansi keuangan adalah konsep Entitas (*Entity Concept*). Konsep ini mensyaratkan adanya keterpisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan artinya perusahaan yang dijalankan oleh manajemen, diasumsikan terpisah dari para pemiliknya. Atas dasar konsep ini kemudian menjadi dasar adanya praktik Sistem Berpasangan (*double entry systems*) dan kemudian memunculkan mekanisme pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen kepada para pemilik berupa Laporan Keuangan

Dalam Taecori Keagenan (*agency theory*) pihak eksternal utamanya para pemilik berlaku sebagai prinsipal sedangkan Manajemen Perusahaan berlaku sebagai agen. Idealnya agen semestinya berperilaku sebagaimana yang diinginkan oleh prinsipal. Namun

demikian karena dipicu oleh adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) antara manajemen dengan para pemilik, maka dalam praktik sering dijumpai bahwa manajemen lebih mengedepankan kepentingannya sehingga dalam pelaporan keuangan fihak eksternal utamanya pemilik dirugikan melalui perikayasaan pelaporan keuangan oleh fihak manajemen.

Perekayasaan pelaporan keuangan yang sering dilakukan oleh fihak manajemen adalah praktik manajemen laba. Laba perusahaan direkayasa sedemikian rupa seturut keinginan manajemen yang dapat dilakukan dengan *bigbath*, menaikkan laba, menurunkan laba atau meratakan laba. Dengan teknik rekayasa seperti ini maka Laporan Keuangan tidak menggambarkan kondisi sesungguhnya yang pada akhirnya akan merugikan berbagai fihak eksternal.

Etika adalah ilmu yang mempelajari tentang baik atau buruk, benar atau salah yang terkait dengan tindakan seseorang atau kelompok orang. Etika bisnis adalah etika terapan artinya prinsip-prinsip etika yang diterapkan dalam menilai baik atau buruk, benar atau salah tindakan seseorang atau kelompok orang di dalam pengambilan keputusan di bidang bisnis. Dengan demikian baik buruk, benar salah dalam pengambilan keputusan bisnis akan sangat ditentukan oleh nilai etika (*ethical value*) masing-masing manajer.

Pelaporan Keuangan termasuk dalam ranah pengambilan keputusan di bidang bisnis. Dengan demikian perikayasaan pelaporan keuangan termasuk dalam aktivitas yang bisa dinilai dengan kaidah etika bisnis. Pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh nilai etika manajer dalam suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai etika manajer dalam suatu perusahaan, maka kemungkinan untuk melakukan perikayasaan pelaporan keuangan juga akan semakin kecil, sebaliknya semakin rendah nilai etika akan menimbulkan kemungkinan perikayasaan pelaporan keuangan yang semakin besar.

II. TINJAUAN TEORITIS

II.1. BUILDING BLOCK AKUNTANSI

Akuntansi sebagai aktivitas penyediaan informasi keuangan yang ditujukan kepada para pengguna (*users*) dengan maksud agar para pengguna dapat menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik, mempunyai *building blocks* yang bisa digambarkan sebagai berikut:

PRAKTIK
AKUNTANSI
ASSUMPTIONS
GAAP
ETHICS IN FINANCIAL
REPORTING

Sumber: Weygandt, Kieso & Kimmel, 2007: 8 - 9

Dasar yang paling mendasar akuntansi adalah etika dalam Pelaporan Keuangan, oleh karena itu dalam setiap tahap dalam proses akuntansi hingga menghasilkan informasi berupa Laporan Keuangan, manajemen harus selalu berpedoman pada nilai etika. Namun demikian dalam situasi tertentu manajemen seringkali melupakan *building blocks* yang paling mendasar ini.

GAAP atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi prinsip-prinsip akuntansi berterima umum, berfungsi sebagai "tata bahasa" dalam pelaporan keuangan yang akan berguna bagi berbagai fihak sesuai dengan posisi masing-masing fihak tersebut. Bagi Manajemen selaku penyusun Laporan Keuangan akan berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan Laporan Keuangan. Bagi para pengguna Laporan Keuangan akan bermanfaat sebagai dasar guna memahami dan menginterpretasikan Laporan Keuangan sebelum melakukan pengambilan keputusan ekonomi. Bagi Auditor Eksternal akan berfungsi sebagai *Benchmark* didalam melakukan pemeriksaan keuangan guna memberikan opini atas kewajaran Laporan Keuangan tersebut. Apabila dipatuhi oleh manajemen selaku "pengirim pesan informasi" maka komunikasi antara fihak penyusun laporan keuangan, pengguna dan auditor eksternal akan berjalan dengan baik tanpa menimbulkan miskomunikasi.

Asumsi-asumsi berfungsi sebagai pijakan dalam proses akuntansi. Melalui asumsi Keterpisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan, maka dimungkinkan diterapkannya tatabuku berpasangan atau *double entry bookkeeping* meskipun secara yuridis sebenarnya tidak ada keterpisahan. Dengan asumsi going concern maka angka-angka dalam Laporan Keuangan tidak dimaksudkan untuk menyajikan nilai sekarang aset, utang dan modal melainkan berdasarkan kos masing-masing dan dengan asumsi ini pula maka pelaporan secara periodik dapat dibuat.

Dari *building blocks* tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan harus mengacu kepada ke tiga bangun dibawahnya. Apabila hal ini terjadi maka Laporan Keuangan sungguh-sungguh akan dapat memenuhi fungsinya yang sangat penting yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sebaliknya apabila ketiga bangun di bawahnya diabaikan maka laporan keuangan akan menjadi informasi yang menyesatkan (*misleading*)

II.2. Pengertian dan Motivasi Manajemen Laba serta Berbagai Penelitian Tentang Manajemen Laba

Manajemen Laba atau *Earnings Management* merupakan tindakan yang disengaja oleh pihak manajemen untuk memperjuangkan kepentingannya. *Earnings Management occurs when managers use judgment in financial reporting and in structuring transactions to alter financial reports to either mislead some stakeholders about the underlying economic performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers.* (Healy, Paul M & Wahlen, James M: 368).

Earning Management is the active manipulation of Accounting result for the purpose of creating an altered impression of business performance (Mulford & Comiskey, 1996:360)

Given that managers can choose accounting policies from a set (e.g., GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility/or the market value of the firm. This is called earnings management (Scott, 1997: 295)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen laba adalah tindakan yang disengaja dimaksudkan untuk mengirim pesan sedemikian rupa agar supaya para pengguna laporan keuangan mengartikannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh manajemen. Karena sifatnya yang demikian maka pada kenyataannya tindakan ini berakibat menyesatkan (*mislead*) beberapa pemangku kepentingan (*stakeholders*) berkaitan dengan kinerja ekonomi perusahaan. Motivasi lain adalah untuk mempengaruhi pelaksanaan kontrak yang didasarkan pada angka-angka dalam laporan keuangan.

Manajemen melakukan tindakan manajemen laba dipicu oleh motivasi sebagai berikut:

1. Motivasi Pasar Modal (*Capital Market Motivation*) dengan harapan memperoleh insentif karena dengan memanipulasi laba,

dapat mempengaruhi kinerja harga saham dalam jangka pendek

2. Motivasi Kontrak(*Contracting Motivation*): Data akuntansi biasanya digunakan dalam membantu memantau dan mengatur kontrak antara perusahaan dan berbagai *stakeholder* nya. Misalnya kontrak kompensasi manajemen, kontrak berkaitan dengan pinjaman
3. Motivasi Regulasi (*Regulatory Motivation*) yang terkait dengan aturan khusus terhadap sebuah industri (*industry-specific regulation*) dan Undang-undang anti monopoli (*anti-trust regulation*)

Teknik Manajemen Laba pada dasarnya dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan fleksibilitas berbagai alternatif pilihan kebijakan metode dan prosedur yang dibolehkan oleh Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Teknik lain yang sering dilakukan dengan demikian agresif sehingga menghasilkan pelaporan yang salah, menghilangkan jumlah yang material atau dengan sengaja tidak mengungkapkan secara cukup berbagai hal yang berakibat *misleading*. Cara demikian dikenal dengan *Abusive Earnings Management*.

Berbagai tulisan menyimpulkan bahwa di dalam manajemen laba terdapat cara-cara yang masih dianggap **sah atau etis**, termasuk di dalamnya adalah teknik perataan laba. Cara lain yang sah dalam memperbaiki kinerja keuangan adalah dengan perataan laba melalui *income smoothing* yang dapat berimplikasi pada nilai kecukupan modal yang *smooth* pula (Suara Merdeka 21 Desember 2004: 1-2). Mungkin saja manajemen telah merekayasa labanya dengan menggunakan **cara-cara etis dan tidak etis**. Cara yang etis yang bisa ditempuh adalah menggunakan teknik *income maximization*, yaitu menggeser laba dari periode-periode berikutnya ke periode sekarang sehingga laba yang dilaporkan meningkat drastis(Kontan No. 19, Tahun X, 13 Pebruari 2006).

Dari sisi hukum secara sempit, *earnings management* sepertinya bukanlah sesuatu yang salah. Namun demikian dari tinjauan konsep hukum yang lebih luas *earnings management* harus dipandang sebagai sesuatu yang salah (Simon: 2005).

Praktik *earnings management* cenderung untuk memperoleh insentif pasar. Tidak ada bukti bahwa *earnings management* dilakukan dekat dengan *Dividend covenant* maupun *Debt Covenant*. Sebagian manajer memanipulasi laba untuk

menaikkan bonus tetapi tidak ada bukti bahwa dampaknya terhadap pasar saham cukup luas. Dari sisi insentif peraturan (*regulatory incentives*): 1. terdapat bukti kuat bahwa *earnings management* dilakukan untuk menghindari kendala peraturan, mengambil keuntungan/manfaat dari pemerintah dan menghindari tuntutan hukum. 2. tidak ada bukti kuat tentang bagaimana dan apakah peraturan meniadakan perilaku *earnings management*. (Nasser. 2007)

Bila *earnings management* diproksi dengan perataan laba, meningkatnya *corporate social responsibility* akan menurunkan perilaku perataan laba. Sedangkan bila *earnings management* diproksi dengan *earnings agresiveness* bila *corporate social responsibility* meningkat, maka *earnings agresiveness* akan meningkat, dan apabila diproksi dengan *Earnings losses avoidance* maka bila *corporate social responsibility* meningkat, *Earnings losses avoidance* akan menurun (Hsiang, Chung & Sen. 2008).

Secara teoritis, peningkatan peraturan tentang pengungkapan (*disclosure regulation*) dapat berdampak negatif pada penerimaan para manajer sehingga memberikan kepada mereka insentif ekonomi guna berperilaku tidak etis. Menurunnya hasrat untuk melakukan *earnings management* dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran manajer terkait dengan akibat negatif potensial atas perilaku tersebut (Gelinas. 2007)

Apabila orientasi etika seseorang lebih relativistik, semakin besar kecenderungannya untuk melakukan praktik *earnings management*. Semakin idealistik orientasi etika seseorang maka semakin kecil kecenderungannya untuk melakukan praktik *earnings management*. Keputusan untuk melakukan praktik *earnings management* tidak ditentukan oleh posisi seseorang dalam organisasi (Greenfield Jr. 2005)

Nilai etis perusahaan (*corporate ethical values*) merupakan penentu yang penting terhadap persepsi praktik *earnings management*. CPA yang bekerja pada perusahaan dengan nilai etis tinggi cenderung memandang bahwa *earnings management* adalah perilaku tidak etis. CPA yang bekerja dalam industri memandang bahwa organisasinya memiliki nilai etis yang secara signifikan lebih rendah daripada CPA yang bekerja kantor akuntan publik atau akademisi (Rafik. 2004).

Morality judgement secara signifikan berkaitan dengan perilaku manajer, dan tidak terkait dengan

sistem penganggaran (Mc. Elroy, Ravenscroft & Shrader. 2007). Umur dan senioritas mempengaruhi perilaku *earnings management*. Akuntan dengan pengalaman lebih lama lebih toleran terhadap keputusan operasi yang berpengaruh terhadap biaya. Akuntan dengan level tanggungjawab lebih tinggi memandang bahwa manipulasi terhadap keputusan operasional yang berpengaruh terhadap pendapatan dan biaya lebih etis dibandingkan dengan akuntan yang memiliki tanggungjawab lebih rendah (Rosenweig & Fisher. 1994).

Mayoritas dari para manajer yang diteliti mengatakan bahwa *earnings management* adalah tindakan yang tidak salah. Sayangnya moral yang menuntun dalam hal pengakuan atas transaksi non operasional dan dalam hal pemilihan kebijakan akuntansi selama ini diabaikan. Rerangka etis yang digunakan oleh para manajer dalam melaporkan laba jangka pendek kemungkinan terabaikan dibandingkan dengan transaksi operasional, karena akuntan telah merasa menyajikan pengungkapan keuangan yang konsisten dengan prinsip akuntansi berterima umum (GAAP) (Bruns & Merchant 1990).

II.3. *Ethical Value* dalam Menjalankan Bisnis

Berbicara mengenai perilaku Manajemen Laba, erat kaitannya dengan etika terapan yang lebih dikenal sebagai Etika Bisnis (*Business Ethics*). *Ethics is the discipline one's moral standards or the moral standards of society. It ask how these standards apply to our lives and whether these standards are reasonable or unreasonable.... Business Ethics is a specialized study of moral right and wrong. It concretates on moral standards as they apply to business institutions, organizations and behaviour* (Velasques, 2006: 10-12).

Business Ethics is not a separate ethics that constrains business in a way that other human and social endeavors are not constrained. Nor does it permit business to do what one is not allowed to do in other area of life. It is part of general ethics, and only within that wider sphere can it be properly understood (De George 1995: 19)

Dari dua pengertian tersebut, pelaku bisnis dapat dinilai perilakunya dengan menggunakan standar yang disebut norma moral. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa manajer dikatakan etis apabila ia menerapkan norma moralnya pada saat ia menghadapi dilemma di dalam pengambilan keputusan guna menjalankan bisnisnya. Dari

pengertian tersebut dapat pula disimpulkan bahwa pengamalan etika bisnis dapat dilakukan pada level individu maupun pada level organisasi dan masyarakat luas.

Oleh karena *Ethical Value* akan menuntun seseorang untuk melakukan sesuatu yang benar atau salah, yang baik atau buruk maka didalam pengambilan keputusan bisnis pun akan dipengaruhi oleh hal tersebut. Apabila *Ethical Value* seseorang tinggi, dalam situasi dilematis apapun dia tidak akan mengambil keputusan yang salah atau buruk. Sebaliknya bila *Ethical Value* seseorang rendah, maka dia akan memanfaatkan untuk sebesar-besarnya kepentingannya sendiri apabila ada kesempatan-kesempatan.

Terdapat tiga aliran besar dalam teori Etika yaitu: Deontologi, Teleologi atau Utilitarian dan Teori Keutamaan. Dalam teori Deontologi etis tidaknya suatu tindakan diukur dengan norma baku. Apabila tindakan tersebut sesuai dengan norma yang telah ditetapkan maka tindakan tersebut etis dan demikian berlaku sebaliknya. Dalam Teori Teleologi atau Utilitarian etis tidaknya suatu tindakan ditentukan oleh akibat dari tindakan tersebut. Tindakan dikatakan etis apabila akibat tindakan tersebut memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada semakin banyak orang, dan sebaliknya apabila akibat tindakan tersebut hanya mendatangkan manfaat bagi sedikit orang dan menimbulkan kerugian bagi lebih banyak orang, maka tindakan tersebut dikatakan tidak etis. Dalam Teori Keutamaan (*Virtue*) yang merupakan teori positif, menganggap bahwa pada dasarnya setiap manusia sebagai ciptaan Tuhan yang paling mulia diberikan landasan keutamaan dalam hati masing-masing. Manusia yang melakukan tindakan yang tidak baik atau tidak benar berarti mengingkari anugerah kodrati dari Tuhan Allah.

Dari ke tiga teori tersebut yang lazim dipraktikkan dan paling banyak pengikutnya adalah aliran Teleologi atau Utilitarian. Dalam mengaplikasikan teori ini perlu diidentifikasi fihak-fihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut, fihak-fihak mana saja yang memperoleh manfaat dan fihak-fihak mana pula yang menderita kerugian atas keputusan tersebut. Kemudian dapat disimpulkan etis tidaknya suatu keputusan. Hal yang perlu diingat bahwa teori Utilitarian tidak bisa diterapkan bila keputusan tersebut terkait dengan nyawa manusia, karena satu nyawa seseorang tidak bisa dinilai secara kuantitatif.

III. MANAJEMEN LABA DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS

Pada pembahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa dengan berbagai motivasi dan berbagai teknik manajemen laba dilakukan guna mengambil manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan penyusun laporan keuangan yaitu fihak manajemen. Manajemen laba juga dilakukan secara sengaja oleh manajemen agar supaya para pengguna laporan keuangan menangkap arti pesan seperti yang dikehendaki oleh manajemen tersebut.

Dari tinjauan secara legal seperti pendapat Simon, tindakan manajemen laba boleh jadi tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku atau dilakukan dengan bersembunyi dibalik celah (*loopholes*) peraturan yang berlaku. Dengan kata lain berbagai teknik dalam manajemen laba tidak bertentangan dengan peraturan dan oleh karenanya tidak bisa dituntut secara hukum.

Dari berbagai hasil penelitian yang telah disajikan, baik dari pertimbangan reputasi perusahaan, bahaya terhadap praktik manajemen laba, pertimbangan moral bahkan dengan *Corporate Social Responsibility* serta berbagai pertimbangan etis, terdapat bukti bahwa praktik manajemen laba masih marak dijalankan. Dari kesimpulan berbagai hasil penelitian, masih banyak ditemukan bahwa praktik manajemen laba adalah hal yang tidak menyimpang dari peraturan dan bahkan banyak yang memandang bahwa praktik tersebut adalah masih dalam batas etis

Perdebatan mengenai boleh tidaknya manajemen melakukan manajemen laba kemudian diarahkan kepada sisi lain kecuali aspek legal yaitu dari tinjauan etika. Hal ini terutama dipicu oleh tiga hal utama yaitu:

1. Pelaku bisnis telah banyak melakukan skandal yang sangat merugikan masyarakat luas dan hukum terbukti tidak mampu mengatasinya karena hukum memiliki tiga kelemahan utama yaitu: selalu ketinggalan dari praktik, selalu mengandung celah dan yang legal tidak selamanya etis
2. Dengan alasan ekonomisasi maka berbagai kepentingan harus "mengalah" demi pembangunan ekonomi
3. Tantangan ke depan bahwa bisnis harus dijalankan secara jujur dan adil baik kepada pemilik, karyawan, konsumen, kreditur, pemerintah dan masyarakat luas termasuk lingkungan.

Dari uraian tersebut apakah tindakan manajemen laba bisa dibenarkan dari tinjauan etika? Dengan menggunakan teori utilitarian atau teleologi yang paling banyak dianut oleh masyarakat, maka bisa dilakukan analisis dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap berbagai pihak yang terlibat, pihak-pihak mana diuntungkan serta pihak-pihak mana saja yang dirugikan. Analisis selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Laba dengan Motivasi Pasar Modal

Fihak yang Terlibat	Manfaat/Kerugian
Investor	Dalam jangka pendek investor yang menjual saham memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham sesaat, namun bagi investor yang melakukan <i>hold</i> akan menderita rugi karena sebentar kemudian harga saham akan turun → banyak investor tertipu
Pialang Saham	Memperoleh komisi akibat transaksi dengan harga tinggi
Manajemen	Citra positif dalam jangka pendek

2. Manajemen Laba dengan Motivasi Kontrak

Fihak yang Terlibat	Manfaat/Kerugian
Investor	Tertipu oleh manajemen karena kontrak yang terkait dengan kompensasi manajemen harus direalisasi
Kreditur	Risiko kreditnya akan meningkat, karena melalui manajemen laba seolah-olah kondisi keuangan perusahaan bagus dan kredit tidak akan default, padahal kenyataannya bisa sebaliknya
Manajemen	Citra positif dalam jangka pendek dan terbebas dari konsekuensi tertentu terkait dengan tidak terpenuhinya syarat tertentu
Pemasok	Potensi kerugian piutang karena keputusan piutang didasarkan pada informasi yang tergambar baik yang boleh jadi sangat berbeda dengan kondisi kenyataannya (kesalahan dalam keputusan penjualan kredit)

3. Manajemen Laba dengan Motivasi Regulasi

Fihak yang Terlibat	Manfaat/Kerugian
Investor/ Penabung	Tertipu oleh manajemen karena karena boleh jadi perusahaan sudah melanggar peraturan tertentu misalnya terkait dengan persyaratan CAR pada perbankan, persyaratan kesehatan finansial minimum tertentu pada perusahaan asuransi. Akibatnya risiko yang dihadapi Investor/Penabung akan meningkat
Kreditur	Risiko kreditnya akan meningkat, karena melalui manajemen laba seolah-olah kondisi keuangan perusahaan bagus dan kredit tidak akan default, padahal kenyataannya bisa sebaliknya
Manajemen	Citra positif dalam jangka pendek dan terbebas dari konsekuensi tertentu terkait dengan pelanggaran aturan tertentu

Prinsip dasar dalam teori utilitarian adalah: menghasilkan manfaat sebesar-besarnya manfaat bagi semakin banyak orang daripada kerugian yang ditimbulkan. Dari analisis tersebut jelas tergambar bahwa yang memperoleh manfaat dengan adanya tindakan manajemen laba hanyalah manajemen dan sebagian kecil investor diatas kerugian yang dialami oleh sangat banyak pihak/orang (sebagian besar investor, kreditur dan pemasok) . Oleh karena itu tindakan manajemen laba adalah tindakan yang bertentangan dengan etika. Dari pandangan deontologi, manajemen laba adalah tindakan yang dengan sengaja mengelabui pihak lain untuk memperoleh keuntungan sendiri. Tindakan demikian juga bertentangan dengan etika deontologi. Dari sisi Teori Keutamaan, tindakan melakukan manajemen laba sekaligus mencerminkan KETIDAKUTAMAAN seseorang dan bertentangan dengan citra positif manusia, sehingga bisa disimpulkan tidak etis. Salah satu hukum emas mengajarkan: Tidak ada jalan yang baik untuk mengerjakan sesuatu yang salah, oleh karena itu tindakan Earnings Management bertentangan dengan hukum emas tersebut.

IV. KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dasar yang paling mendasar Akuntansi adalah Etika, sehingga bila hal ini dilanggar maka banyak pihak eksternal akan dirugikan
2. Manajemen Laba adalah tindakan dengan sengaja yang dilakukan oleh manajemen dengan melakukan perekayasaan pelaporan keuangan baik yang masih dalam koridor Prinsip Akuntansi Berterima Umum maupun yang sudah menyimpang
3. Dari tinjauan Etika Teleologi/Utilitarian manajemen laba berakibat menimbulkan kerugian bagi lebih banyak pihak dan manfaatnya hanya dinikmati oleh sedikit pihak, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang tidak etis
4. Dari tinjauan Etika Deontologi, manajemen laba adalah tindakan yang dengan sengaja dilakukan untuk mengambil keuntungan sendiri dengan mengelabui banyak pihak, sehingga kesimpulannya adalah tidak etis.
5. Dari tinjauan Etika Keutamaan, tindakan manajemen laba bertentangan dengan keutamaan manusia yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada ciptaan yang paling sempurna, sehingga kesimpulannya adalah tidak etis.
6. Salah satu Hukum Emas mengajarkan bahwa Tidak ada jalan yang baik untuk melakukan hal yang salah, oleh karena Earnings Management bertentangan dengan hukum emas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruns, William J Jr & Merchant, Kenneth A. 1990. *The Dangerous Morality of Managing Earnings*. Management Accounting. August 1990
- De George, Richard T. 1993. *Competing with Integrity in International Business*. New York. Oxford University Press.
- De George, Richard T. 1995. *Business Ethics 4th Edition*. New Jersey. Prentice Hall Inc.
- De Pree, Chauncey Jr & Grant, Terry. 1999. *Earnings Management and Ethical Decision Making: Choices in Accounting for Security Investment*. Issues in Accounting Education Vol 14 No.4
- Drucker, Peter F. 1993. *The Practice of Management*. New York. Harper&Row
- Gelinas, Patrice. 2007. *Disclosure Regulation, Situational Risk, Situational Ethics and Earnings Management*. Humanomics Vol 23 November: 58 - 65
- Grant, Terry, C, Depree, Jr & Grant, Gerry H. *Earnings Management and the Abuse of Materiality*. Journal of Accountancy. September 2000
- Greenfield, Alfred C. 2005. *Introducing an Ethical Dimension into the Earnings Management Decision*. Proquest
- Healy, Paul M & Wahlen, James M. 1999. *A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. Accounting Horizons Vol. 13 No.4
- Hsiang, Lin Chih, Chung, Hua Sen & Feng, Ching Kang. 2008. *Corporate Social Responsibility, Investor Protection, and Earnings Management: Some International Evidence*. Journal of Business Ethics 79: 179 – 198
- Kaplan, Steven E, Mc. Elroy, James C, Ravenscroft, Susan P & Shader, Charles B. 2007. *Moral Judgement and Causal Attributions: Consequences of Engaging in Earnings Management*. Journal of Business Ethics 74: 149-164
- Lako, Andreas. 2006. *Tipuan dalam Pelaporan Laba*. Kontan No. 19, Tahun X, 13 Februari 2006. www.kontan-online.com.
- Mulford, Charles W & Comiskey, Eugene E. . 2002. *The Financial Numbers Game: Detecting Accounting Practices*. John Wiley & Sons
- Nasser, Spear. 2007. *The Impact of Earnings Management on the Credibility of Corporate Financial Reporting*. Petroleum Accounting and Financial Management Journal 26,2
- Rafik, Elias Z. 2004. *The Impact of Corporate Ethical Values on Perception of Earnings Management*. Management Auditing Journal: 84–98
- Rosenzweig, Kenneth & Merchant, Marilyn. 1994. *Is Managing Earnings Ethically Accepted?*. Management Accounting. March 1994
- Simon, William H. 2005. *Comment: Earnings Management as a Professional Responsibility Problem*. Texas Law Review Vol 84: 83
- Velasquez, Manuel G. 2006. *Business Ethics: Concepts and Cases*. New Jersey. Pearson Prentice-Hall
- Weygandt, Jerry J, Kieso, Donald E & Kimmel, Paul D. 2007. *Accounting Principles*. Singapore, John Wiley & Son. Inc
- Blunder Bank Indonesia? <http://www.suaramerdeka.com>. 21 Desember 2004

Pedoman Penulisan

BAHASA

1. Naskah yang diserahkan kepada Tim Redaksi ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Naskah ditulis sesingkat dan selugas mungkin dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar.

FORMAT

1. Teks naskah atau manuskrip diketik dalam MS-Word setebal 15-20 halaman A-4 dengan huruf Times New Roman atau Arial 12 point spasi ganda. Khusus kutipan langsung diindent sejauh tabulasi.
2. Marjin (batas tepi) bagian atas 2 cm, bawah 4 cm, samping kanan 3 cm dan samping kiri 1,5 cm.
3. Naskah atau manuskrip diserahkan dalam rupa print-out di atas kertas putih yang dapat dibaca dengan jelas, disertai data elektronisnya dalam disket, CD, Flash Disk, atau sarana lain yang dapat diakses Tim Redaksi.
4. Pada halaman cover dicantumkan judul tulisan, nama penulis, gelar, jabatan serta institusinya, dan catatan kaki yang menunjukkan kesediaan penulis memberikan data-data lebih lanjut.
5. Pada setiap halaman (termasuk tabel, lampiran, dan acuan/kepuustakaan) diberi angka halamanurut dengan angka 1 dan seterusnya. Khusus bagian/halaman pertama tulisan tidak diberi judul dan angka halaman.
6. Jika tidak digunakan dalam tabel, daftar, unit atau kuantitas matematis, statistik, teknis keilmuan (jarak, bobot, ukuran), angka-angka harus dilafalkan (dieja) lengkap: dua kali suku bunga yang berlaku. Dalam berbagai kasus, angka perkiraan juga dieja lengkap: masa berlakunya kira-kira lima tahun.
7. Jika dipergunakan dalam konteks nonteknis, persentase dan pecahan desimal ditulis (dieja) lengkap. Jika digunakan dalam kerangka bahasan teknis ditulis % atau,....
8. Kata kunci dicantumkan setelah abstrak, terdiri atas empat kata kunci, untuk membantu si pemberi indeks.

ABSTRAK

1. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata, dicantumkan pada halaman tersendiri sebelum teks isi.

2. Jika naskah berbahasa Indonesia, abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris, sebaliknya jika naskah berbahasa Inggris, abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia.
3. Abstrak mencakup ikhtisar pertanyaan dan metode penelitian, temuan dan pentingnya temuan, serta kontribusinya bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Judul harus dicantumkan pada halaman abstrak, dengan disertai nama penulis dan institusinya.

TABEL DAN GAMBAR

1. Semua tabel dan gambar (grafik) yang diperlukan untuk mendukung pembahasan isi naskah dicantumkan pada halaman terpisah dan ditempatkan pada akhir teks yang berkaitan.
2. Tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) diberi nomorurut dan judul sesuai dengan isi tabel dan gambar (grafik) termaksud.
3. Dalam teks harus terdapat acuan ke tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) yang dicantumkan.
4. Atas tiap tabel dan gambar (grafik) harus ditunjukkan letak persisnya dalam teks dengan mempergunakan notasi yang tepat.
5. Tabel dan gambar (grafik) harus dapat diinterpretasikan tanpa harus mengacu pada teks yang sesuai.
6. Keterangan tentang sumber dan catatan harus dicantumkan di bawah tabel atau grafik.
7. Persamaan-persamaan diberi nomor dalam kurung dan penulisannya rata marjin sebelah kanan.

DOKUMENTASI

A. Acuan Karya

1. Setiap karya yang diacu dipertanggungjawabkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitannya sebagaimana tercantum dalam Daftar Pustaka. Kecuali itu penulis harus berusaha mencantumkan halaman karya yang diacu.
2. Contoh penulisannya: Seorang penulis (Kartajaya, 2003); dua orang penulis (Kartajaya dan Yuswohady, 2004); lebih dari dua orang penulis (Kartajaya et al., 2003), lebih dari dua sumber yang diacu bersamaan (Kartajaya, 2003; Handoko, 2004); dua tulisan atau lebih oleh seorang penulis (Kartajaya, 2003, 2004).
3. Untuk menghindari kerancuan, sebelum menuliskan angka halaman gunakan titik dua (Kartajaya, 2003:177).

4. Apabila pengarang yang diacu menerbitkan beberapa karya tulisnya sekaligus pada tahun yang sama dan semuanya harus diacu, sebaiknya digunakan akhiran a, b, c dan seterusnya: (Kartajaya, 2003a); (Kartajaya, 2003c); (Kartajaya, 2003b; Handoko, 2004c).
5. Jika nama penulis yang diacu sudah disebutkan dalam teks, maka tidak perlu diulang: "Dikatakan oleh Kartajaya (2003:177), bahwa"
6. Jika tulisan yang diacu merupakan karya sebuah institusi, maka penulisan acuan harus menggunakan akronim atau singkatan sependek mungkin: (BEJ, 1998)
7. Jika tulisan yang diacu berasal dari kumpulan tulisan yang diketahui nama penulisnya, maka yang dicantumkan adalah nama penulis dan tahun penerbitan tulisan. Jika nama penulis tidak diketahui, maka yang dicantumkan adalah nama penyunting dan tahun penerbitan kumpulan tulisan.

B. Daftar Acuan/Daftar Pustaka

1. Pada akhir naskah/manuskrip dicantumkan Daftar Acuan atau Daftar Pustaka dan hanya berisi karya-karya yang diacu.
2. Setiap entri dalam daftar memuat semua data yang dibutuhkan, dengan format berikut.
 - a. Acuan diurutkan secara alfabetis berdasarkan nama akhir (keluarga) pengarang pertama atau institusi yang bertanggungjawab atas karya termaksud.
 - b. Setelah tanda koma, tambahkan inisial nama depan pengarang dan selalu diakhiri tanda titik.
 - c. Setelah koma, tuliskan tahun terbit karya termaksud dan diakhiri tanda titik.
 - d. Selanjutnya tuliskan judul jurnal atau karya yang diacu, dan tidak boleh disingkat.
 - e. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama, maka penulisannya diurutkan secara kronologis (menurut tahun terbitnya).
 - f. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama dan diterbitkan pada tahun yang sama, maka penulisannya dibedakan dengan huruf yang diletakkan di belakang angka tahun.
3. Contoh Penulisan:
 - a. Majalah
Sinamo, J. H. 1999. "Learning for Success,"
Manajemen, 125, pp. 3-5.

- b. Jurnal
Klimoski, R. & S. Palmer. 1993. "The ADA and the hiring process in organizations,"
Consulting Psychology Journal: Practice and Research, 45, pp. 10-36.
- c. Buku
Zikmund, W. G. 2000. Business research methods, 3rd edition, Orlando, The Dryden Press.
- d. Kumpulan Tulisan
Jika nama penulis diketahui:
Anderson, W. 1958. Kerangka Analitis untuk Pemasaran. Dalam A. Usmara & B. Budiningsih (Penyunting). 2003. Marketing Classic, pp 55-76, Yogyakarta: Penerbit Amara Books.

Jika nama penulis tidak diketahui:
Harianto, F. & S. Sudomo. 1998. Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, pp. 25-134.
- e. Tesis/Disertasi
Sanusi, E. S. 2001. Faktor-faktor permintaan dan penawaran yang mempengaruhi premium asing di Bursa Efek Jakarta, Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- f. Artikel On-Line
Meyer, A. S. & K. Bock. 1992. Employee assistant programs supervisory referrals: Characteristics of referring and nonreferring supervisors [On-line], Available http: Hostname: www.businessmags.com, Directory: main/article.html

CATATAN KAKI

1. Catatan kaki tidak digunakan untuk menuliskan acuan.
2. Catatan kaki hanya digunakan untuk memberikan informasi lebih lanjut atas suatu pokok bahasan, yang jika dicantumkan dalam teks dapat mengganggu kesinambungan tingkat keterbacaan teks.
3. Catatan kaki diletakkan pada akhir teks yang hendak dijelaskan, ditandai dengan nomor urut angka Arab yang ditulis superskrip.
4. Keterangan catatan kaki diketik dengan spasi ganda pada bagian bawah halaman yang berkaitan, ditandai (diawali) dengan angka Arab yang sesuai dan diketik superskrip.

ISSN 1978-9750



9 771978 975065